



**MOJAKOE**

**2019**

**Pengauditan dan  
Asuransi - 1**

UTS Semester Ganjil  
2019/2020

**MODUL JAWABAN KOELIAH**

*Dilarang memperbanyak MOJAKOE tanpa seizin SPA FEB UI  
Download MOJAKOE dan SPA Mentoring di website [spa-febui.com](http://spa-febui.com)*

## MOJAKOE UTS 2019/2020

### Pengauditan dan Asurans 1

#### **SOAL 1 (Stages of an Audit of Financial Statements)**

Sebutkan dan jelaskan 4 tahap dalam proses audit!

#### **SOAL 2 (Theories on the Demand and Supply of Audit Services)**

Salah satu teori permintaan dan penawaran jasa audit menjelaskan bahwa tanggung jawab sebagai auditor yaitu fokus terhadap ketepatan aritmatika serta fokus terhadap pencegahan dan pendeteksian fraud.

Berdasarkan pernyataan di atas, sebutkan teori yang menjelaskan pernyataan tersebut.

1. Apakah teori tersebut masih relevan dengan tujuan audit pada masa ini? Jelaskan alasannya!

#### **SOAL 3 (The Difference Between Audit, Review and Compilation)**

Perusahaan memiliki pilihan untuk dilakukan *review*, *compilation*, dan audit terhadap laporan keuangannya oleh akuntan publik. Lalu, apa perbedaan antara audit, *review* dan *compilation* yang dilakukan terhadap suatu laporan keuangan? Jelaskan!

#### **SOAL 4 (Professional Requirements to Become Public Accountant in Indonesia)**

Jelaskan persyaratan apa saja yang harus dipenuhi sebagai akuntan publik di Indonesia.

#### **SOAL 5 (Ethics for Professional Accountant)**

Dalam menjalankan profesinya, auditor dituntut untuk menjaga kerahasiaan data pasien (*confidentiality*) dan menggunakan data-data tersebut semata-mata untuk kebutuhan proses audit. Pertanyaannya, apakah ada kondisi-kondisi tertentu yang memperbolehkan seorang auditor mengungkapkan kerahasiaan data klien kepada pihak lain?

#### **SOAL 6 (Audit Risk Model)**

Dalam melakukan suatu audit, auditor dihadapkan dengan risiko-risiko. Risiko audit sendiri memiliki tiga komponen, yaitu risiko bawaan (*inherent risk*), risiko kontrol (*control risk*), dan risiko deteksi (*detection risk*). American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) mengilustrasikan hubungan risiko-risiko tersebut dengan sebuah saringan. Jelaskan ilustrasi saringan yang dimaksud tersebut!

### **SOAL 7 (Pre-Planning Activities: Client Acceptance)**

Dalam membuat suatu *audit plan*, salah satu tahap terpenting adalah mengevaluasi latar belakang klien (*evaluate client's background*) dan memahami bisnis klien (*understanding client's bisnis*). Dalam melakukan hal-hal tersebut, sebutkan faktor apa saja yang menjadi bahan pertimbangan dalam memahami bisnis klien, dan dari mana sajakah auditor dapat mendapat informasi mengenai latar belakang klien?

### **SOAL 8 (Pre-Planning Activities: Client Acceptance)**

Kantor Akuntan Publik (KAP) Richardo, Kurniawan, dan Rekan mendapat permintaan dari perusahaan-perusahaan berikut untuk melakukan audit:

- a. PT. Abyss, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penjualan film dimana bisnis utamanya adalah menjual film-film bajakan di situs web perusahaan tersebut.
- b. PT. Signal, sebuah perusahaan yang mengoperasikan kapal kasino ilegal di sekitar Laut Cina Selatan.
- c. XG Entertainment, sebuah perusahaan hiburan, yang CEO-nya telah diselidiki oleh pemerintah negara X karena menerima suap, melakukan judi ilegal, dan berkolaborasi untuk melakukan kejahatan terhadap pekerjanya. CEO XG Entertainment belum dihukum sampai sekarang. Namun, dewan direksi mengklaim bahwa kasus-kasus tersebut banyak terjadi di tahun yang lalu, dan CEO sebenarnya telah menjalankan perusahaan dengan sukses.

Dari keterangan tersebut, prosedur apa yang harus digunakan oleh KAP Richardo, Kurniawan, dan Rekan untuk menyelidiki klien-klien tersebut? Apakah sebaiknya KAP Richardo, Kurniawan, dan Rekan menerima permintaan audit dari perusahaan-perusahaan tersebut?

## **JAWABAN:**

### **SOAL 1 (Stages of an Audit of Financial Statements)**

Empat tahap dalam proses audit adalah sebagai berikut;

1. Penerimaan Klien (*Client Acceptance*) → menentukan penerimaan dari klien dan untuk klien. Auditor harus memutuskan apakah akan mencari klien baru atau meneruskan dengan klien yang sudah ada, dan menentukan tipe serta jumlah karyawan yang dibutuhkan.

#### Prosedur:

- (1) Evaluasi latar belakang dan alasan untuk melakukan audit pada klien.
  - (2) Menentukan apakah auditor mampu memenuhi persyaratan standar etik yang berkaitan dengan klien.
  - (3) Menentukan apakah dibutuhkan tenaga dari para profesional lainnya.
  - (4) Berkomunikasi dengan pihak sebelumnya yang sudah mengaudit klien.
  - (5) Menyiapkan proposal klien.
  - (6) Memilih staf untuk melaksanakan audit.
  - (7) Mendapatkan surat perikatan audit.
2. Perencanaan (*Planning and design of an audit approach*) → menentukan jumlah dan tipe bukti serta *review* yang dibutuhkan untuk memberikan auditor keyakinan bahwa tidak ada salah saji yang bersifat material pada laporan keuangan. Perencanaan ini akan dikembangkan setelah mengetahui mengenai latar belakang bisnis, lingkungan kontrol, prosedur kontrol, sistem akuntansi klien, dan setelah melakukan prosedur analitikal.

#### Prosedur:

- (1) Melakukan prosedur audit untuk memahami entitas klien dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal entitas.
  - (2) Menilai risiko salah saji material dari laporan keuangan.
  - (3) Menentukan materialitas.
  - (4) Menyiapkan memorandum perencanaan dan program audit, yang berisi respon auditor terhadap risiko yang teridentifikasi.
3. Melakukan Uji bukti (*Testing for Evidence*) → melakukan pengecekan atas bukti yang mendukung kontrol internal dan kewajaran dari laporan keuangan. Auditor seharusnya mendapatkan bukti yang cukup melalui *Test of control* dan tes substantif untuk membuat kesimpulan yang memadai, supaya mengetahui dasar mana yang harus digunakan dalam menyusun opini audit.

#### Prosedur:

- (1) Pengujian pengendalian.

- (2) Pengujian substantif transaksi.
  - (3) Prosedur analitis.
  - (4) Pengujian rincian saldo.
  - (5) Mencari kewajiban yang tidak tercatat.
4. Evaluasi dan Pelaporan (*Evaluation and Reporting*) → menyelesaikan prosedur audit dan menerbitkan opini. Opini tersebut dapat berupa *unqualified opinion*, *qualified opinion*, *adverse opinion*, dan *disclaimer of opinion*.

Prosedur:

- (1) Evaluasi bukti tata kelola.
- (2) Melakukan prosedur untuk mengidentifikasi *Subsequent Event*.
- (3) Melakukan peninjauan terhadap laporan keuangan dan materi laporan lainnya.
- (4) Lakukan prosedur *wrap-up*.
- (5) Siapkan hal-hal yang perlu diperhatikan oleh *partners*.
- (6) Laporan kepada dewan direksi.
- (7) Menyusun laporan Audit.

**SOAL 2 (Theories on the Demand and Supply of Audit Services)**

- 1. Policeman Theory
- 2. Teori tersebut sudah tidak relevan dengan fokus audit pada masa ini karena fokus audit yang pada awalnya menitikberatkan pada ketepatan aritmatika dan pencegahan *fraud* berubah menjadi verifikasi kebenaran dan kewajaran suatu laporan keuangan. Auditor kini bertanggung jawab untuk memperoleh asurans yang memadai bahwa laporan keuangan yang diauditnya telah bebas dari salah saji material sesuai dengan standar yang berlaku dan hal ini akan menaikkan tingkat kepercayaan dari pengguna laporan keuangan yang dituju atas hasil evaluasi atau pengukuran informasi keuangan dan nonkeuangan berdasarkan suatu kriteria.

**SOAL 3 (The Difference Between Audit, Review and Compilation)**

Klasifikasi	Audit	Review	Compilation
-------------	-------	--------	-------------

<b>Tujuan</b>	Memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan	Memastikan bahwa tidak ada hal-hal yang tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan berkaitan dengan penyajian dan pembukuan pada laporan keuangan	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan meringkas informasi keuangan
<b>Standar</b>	ISA 120-300	ISRE 2000-2699	ISRS 4410
<b>Jenis Asurans</b>	Positive assurance	Negative assurance, memberikan asurans terbatas	Non-assurance (tidak memberikan keyakinan pada pengguna laporan keuangan)
<b>Prosedur</b>	Mencakup pemahaman tentang pengendalian internal, pengujian pada pengendalian, menganalisis risiko <i>fraud</i> atau melakukan pengujian substantif atas transaksi atau saldo.	Tidak mencakup pemahaman tentang: pengendalian internal, pengujian pada pengendalian, menganalisis risiko <i>fraud</i> atau melakukan pengujian substantif atas transaksi atau saldo.	Akuntan tidak diharuskan untuk menilai kontrol internal; memverifikasi masalah atau penjelasan; atau mengajukan pertanyaan kepada manajemen untuk menilai keandalan dan kelengkapan informasi yang diberikan.
<b>Independensi</b>	Dibutuhkan	Dibutuhkan	Tidak diharuskan

<b>Hasil</b>	Opini	Temuan dan rekomendasi	Laporan keuangan
--------------	-------	------------------------	------------------

#### **SOAL 4 (Professional Requirements to Become Public Accountant in Indonesia)**

##### A. PP no. 20 Tahun 2015 Pasal 3

1. Untuk mengikuti ujian profesi Akuntan Publik, seseorang harus memiliki pengetahuan dan kompetensi di bidang akuntansi atau telah terdaftar dalam register negara untuk akuntan.
2. Pengetahuan dan kompetensi di bidang akuntansi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diperoleh melalui:
  - a. Program pendidikan sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) di bidang akuntansi pada perguruan tinggi Indonesia atau perguruan tinggi luar negeri yang telah disetarakan oleh pihak yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
  - b. Program pendidikan pascasarjana (S-2) atau doktor (S-3) di bidang akuntansi yang diselenggarakan perguruan tinggi Indonesia atau perguruan tinggi luar negeri yang telah disetarakan oleh pihak yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
  - c. Pendidikan profesi akuntansi sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan; atau
  - d. Pendidikan profesi Akuntan Publik sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.

##### B. UU No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik, pasal 6

Untuk mendapatkan izin menjadi Akuntan seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah;
- b. Berpengalaman praktik memberikan jasa asurans;
- c. Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- d. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak;
- e. Tidak pernah dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin Akuntan Publik;

- f. Tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih;
- g. Menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri; dan
- h. Tidak berada dalam pengampunan.

### **SOAL 5 (Ethics for Professional Accountant)**

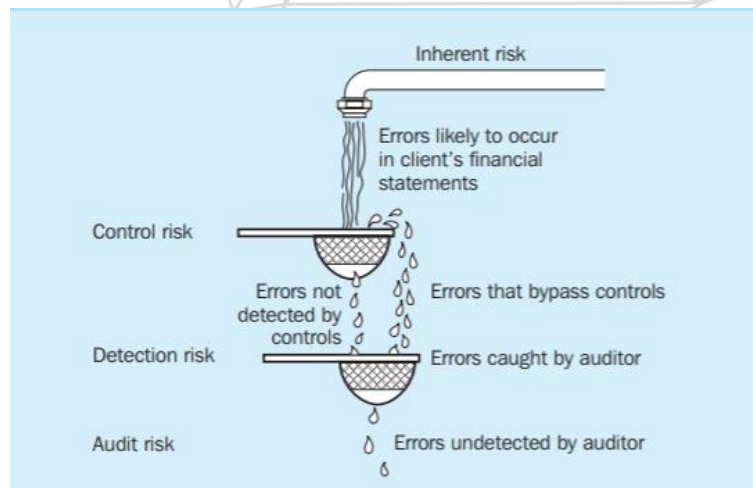
Berdasarkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik Seksi 140 mengenai kerahasiaan, berikut keadaan-keadaan yang membuat auditor diperbolehkan mengungkapkan kerahasiaan data klien tersebut:

- a. Pengungkapan diizinkan oleh hukum dan disetujui oleh klien atau pemberi kerja tersebut
- b. Pengungkapan diharuskan oleh hukum, contoh:
  - Penyampaian dokumen-dokumen atau bukti lain yang diwajibkan dalam proses peradilan; atau
  - Pengungkapan kepada otoritas publik yang tepat atas terjadinya indikasi pelanggaran hukum
- c. Terdapat kewajiban atau hak profesional untuk mengungkapkan, jika tidak dilarang oleh hukum:
  - Untuk mematuhi kewajiban reviden dari IAPI atau regulator
  - Untuk menanggapi suatu permintaan penyelidikan atau investigasi oleh IAPI atau regulator
  - Untuk melindungi kepentingan profesional dari Akuntan Publik atau CPA dalam proses peradilan
  - Untuk mematuhi standar-standar teknis dan persyaratan-persyaratan etika

Selain keadaan-keadaan tersebut, satu hal lagi yang membolehkan auditor mengungkapkan kerahasiaan data kliennya adalah ketika ada auditor baru yang melakukan audit terhadap mantan klien auditor tersebut. Permintaan informasi mengenai klien ini harus ditujukan semata-mata untuk memahami kondisi klien, contohnya untuk mengetahui isu-isu yang muncul saat audit tahun sebelumnya, dan sebagainya. Dalam hal ini, auditor lama wajib meminta persetujuan klien sebelum membagi informasi-informasi tersebut ke auditor yang baru.



## SOAL 6 (Audit Risk Model)



Risiko bawaan atau *inherent risk* merupakan suatu risiko dimana suatu akun rentan terhadap salah saji yang material, dengan asumsi bahwa tidak ada kontrol yang terkait. Risiko ini dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

- Complexity* atau kekompleksan transaksi. Artinya semakin kompleks suatu transaksi, *inherent risk* semakin tinggi.
- Subjectivity*, yaitu apakah akun tersebut mengandung estimasi, sebab hal tersebut melibatkan subjektivitas seseorang, dan rentan terhadap *inherent risk*.
- Change*, yaitu perubahan sifat atau keadaan item-item laporan keuangan, atau perubahan-perubahan lainnya yang dapat mengubah estimasi akuntansi.
- Uncertainty*, yaitu ketidakpastian atas suatu transaksi. Biasanya berupa estimasi, provisi.
- Susceptibility*, yaitu kerentanan terhadap salah saji karena adanya bias manajemen atau kecurangan dalam membuat estimasi akuntansi.
- Likuiditas aset. Semakin likuid, artinya aset semakin mudah dicuri, sehingga *inherent risk*-nya juga tinggi. Contoh: kas.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, risiko ini berasumsi bahwa tidak ada kontrol yang terkait. Sehingga kemudian kontrol dibentuk untuk menanggapi adanya risiko tersebut. Namun, ada saja hal-hal yang terlepas dari kontrol tersebut, atau yang disebut dengan risiko kontrol (*control risk*), yaitu risiko bahwa salah saji yang terjadi tidak dapat dicegah, dideteksi, atau dikoreksi dengan adanya kontrol internal. Di sinilah kemudian auditor melakukan prosedur audit untuk mendeteksi salah saji yang tidak terdeteksi oleh kontrol internal. Namun, setelah melakukan berbagai prosedur yang ada, ada juga risiko bahwa auditor gagal dalam mendeteksi

salah saji material, sehingga auditor memberikan opini yang salah. Hal ini disebut dengan *audit risk*.

### **SOAL 7 (Pre-Planning Activities: Client Acceptance)**

a. Bahan Considerasi dalam Memahami Bisnis Klien:

- (1) Industri klien. Memahami industri klien merupakan salah satu hal yang paling penting dilakukan untuk mendapat pemahaman mendalam mengenai kondisi bisnis secara umum di industri tersebut, bagaimana tingkat kompetisi di industri tersebut, tren pada industri, dan sebagainya.
- (2) Hukum dan regulasi yang berlaku. Hal ini penting untuk mengetahui regulasi macam apa yang berlaku untuk *nature* bisnis klien, sehingga auditor dapat mengetahui potensi litigasi, klaim, atau potensi hukum lainnya.
- (3) Operasional klien. Memahami operasional klien penting untuk mengetahui sumber-sumber pendapatan klien, siapa saja *key customers* dan *suppliers* klien, dan sebagainya.
- (4) Pihak-pihak eksternal yang terkait, untuk mengetahui signifikansi pihak-pihak tersebut terhadap bisnis klien, hubungan bisnis yang dimiliki, dan sebagainya.
- (5) Performa finansial klien. Hal ini berhubungan dengan apakah manajemen sedang mengalami tekanan untuk memenuhi target tertentu, apakah perusahaan *going concern*, dan apakah ada suatu permasalahan finansial yang harus menjadi fokus saat melakukan penilaian risiko nanti.

b. Sumber-sumber informasi dalam melakukan evaluasi klien:

(1) Informasi yang tersedia secara publik

Yang dimaksud informasi yang tersedia secara publik adalah informasi-informasi yang tersedia misalnya pada *database* atau situs pemerintah, situs atau publikasi perusahaan, dan sumber-sumber lainnya.

(2) *Audit firm experience*

Auditor dapat memperoleh informasi dengan mendiskusikannya dengan auditor lama klien (dengan catatan auditor lama harus meminta izin kepada klien terlebih dahulu sebelum memberikan informasi-informasi kepada auditor baru), berbicara dengan pengacara klien, atau dengan pihak-pihak lain yang berkaitan dengan klien.

(3) Informasi dari klien

Mendapat informasi dari klien dapat dilakukan dengan mereviu dokumen-dokumen milik klien atau dengan melakukan diskusi secara langsung bersama

manajemen. Dalam melakukan diskusi ini auditor perlu mengevaluasi bagaimana tata kelola perusahaan, kontrol internal perusahaan, pengembangan bisnis saat ini, permasalahan-permasalahan terkait keuangan perusahaan, dan lain-lain.

### **SOAL 8 (Pre-Planning Activities: Client Acceptance)**

Prosedur yang harus dilakukan antara lain:

Tahap pertama adalah mencari tahu tentang bisnis yang dijalankan klien. Hal ini penting untuk mengetahui *engagement risk* yang mungkin terjadi dengan melakukan audit dengan klien tersebut. *Engagement risk* yaitu risiko bahwa akan menderita kerugian baik secara reputasi atau finansial atas audit yang ia lakukan setelah audit selesai dilaksanakan, bahkan meskipun laporan audit sudah benar. Selain itu, tahap ini juga bertujuan untuk menentukan apakah seluruh persyaratan etika telah terpenuhi. Maka dari klien-klien tersebut dapat diidentifikasi bahwa:

- PT. Abyss menjual sesuatu yang ilegal, sehingga ada risiko di masa depan perusahaan ini akan terseret permasalahan hukum.
- PT. Signal juga mengoperasikan bisnis yang ilegal, sehingga perusahaan juga berisiko terseret permasalahan hukum.
- XG Entertainment menjalankan suatu bisnis hiburan yang berjalan dengan sukses. Hanya saja salah satu eksekutif perusahaan tersebut sedang terlibat masalah, sehingga ada risiko perusahaan akan terpengaruh jika eksekutif tersebut terkena gugatan hukum.

Dari tahap ini saja dapat diketahui bahwa dari *nature* bisnis PT. Abyss dan PT. Signal, akan ada risiko permasalahan hukum yang terjadi ketika audit dilakukan. Begitu juga dengan XG Entertainment yang di masa depan juga berpotensi terlibat gugatan hukum karena permasalahan yang ditimbulkan oleh CEO-nya. Oleh karena itu, dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut KAP Richardo, Kurniawan, dan Rekan sebaiknya tidak menerima penawaran audit tersebut.